

## PENYULUHAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL DI KALANGAN IBU RUMAH TANGGA DAN REMAJA PUTRI

Anna Yuliana<sup>1</sup>, Ira Rahmiyani<sup>2\*</sup>, Dichy Nuryadin Zain<sup>3</sup>,  
Resha Resmawati S<sup>4</sup>, Taufik Hidayat<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, Indonesia

[irarahmiyani@universitas-bth.ac.id](mailto:irarahmiyani@universitas-bth.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penyakit infeksi menular seksual masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, terutama di lingkungan dengan tingkat interaksi sosial yang tinggi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja serta ibu rumah tangga mengenai pencegahan infeksi menular melalui penyuluhan yang interaktif dan berbasis bukti. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan langsung, diskusi interaktif, serta evaluasi *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman. Materi mencakup konsep infeksi menular, faktor risiko, dan langkah pencegahan berbasis perilaku sehat. Mitra terdiri dari 86 remaja putri dan ibu rumah tangga di lingkungan Masjid Abah Djaedi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dengan nilai N-Gain sebesar 0,83 masuk kategori tinggi dan persentase peningkatan pemahaman 83,34% yang masuk dalam kategori efektif. Partisipasi aktif peserta mencerminkan kebutuhan penyuluhan lebih lanjut. Program ini diharapkan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan infeksi menular secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Infeksi Menular; Penyuluhan Kesehatan; Remaja; Ibu Rumah Tangga.

**Abstract:** Sexually transmitted infections remain a significant public health challenge, particularly in environments with high social interaction. This community engagement program aimed to enhance adolescents' and housewives' knowledge and awareness of infectious disease prevention through interactive and evidence-based education. The methodology included direct counseling, interactive discussions, and pretest and posttest evaluations to assess knowledge improvement. The educational materials covered the concepts of infectious diseases, risk factors, and preventive measures based on healthy behaviors. The partners consist of 86 teenage girls and housewives in the Abah Djaedi Mosque area. Evaluation results demonstrated a significant increase in participants' understanding, with an N-Gain score of 0.83 (high category) and an 83.34% improvement in knowledge (effective). The participants' active engagement indicated the need for further health education. This program is expected to contribute to sustainable public awareness regarding infectious disease prevention.

**Keywords:** Infectious Diseases; Health Education; Adolescents; Housewives.



#### Article History:

Received: 07-03-2025

Revised : 22-03-2025

Accepted: 03-04-2025

Online : 24-04-2025



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Infeksi menular seksual (IMS) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian khusus, terutama di lingkungan yang memiliki tingkat interaksi sosial tinggi, seperti komunitas remaja dan ibu rumah tangga. Penelitian menemukan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang IMS memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual pranikah. Remaja dengan pengetahuan rendah cenderung lebih beresiko terlibat dalam perilaku seksual yang tidak aman (Tuntun. M, 2018). Selain itu penelitian lain menunjukkan bahwa revalensi IMS tertinggi terjadi pada kelompok remaja dan dewasa akibat perilaku seksual beresiko. Survei menunjukkan bahwa remaja memiliki kebutuhan tinggi akan pendidikan seksual yang komprehensif (Zahro et al., 2024). Mereka menginginkan informasi yang jelas dan akurat untuk memahami dan menghadapi isu-isu terkait seksualitas secara sehat dan bertanggung jawab (Vatrisya et al., 2024).

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka infeksi menular adalah pola hidup yang kurang sehat, termasuk kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan yang belum optimal (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2020). Berdasarkan penelitian mengenai kebersihan pribadi atau personal hygiene, hampir setengah dari total responden berada dalam kategori kurang, yaitu sebesar 43,63% (Lestari, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat, khususnya remaja dan ibu rumah tangga, terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri masih perlu ditingkatkan guna mencegah berbagai jenis infeksi menular (Jumain, A., 2019).

Personal hygiene memiliki kaitan erat dengan kesehatan fisik dan psikologis, termasuk dalam pencegahan penyakit infeksi yang dapat menyebar melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Kurangnya pemahaman mengenai kebersihan diri dan pencegahan penyakit menular dapat meningkatkan risiko penyebaran infeksi di lingkungan sekitar (Yuliana et al., 2023). Data dari WHO menunjukkan bahwa sekitar 15% remaja putri di seluruh dunia mengalami infeksi jamur *Candida albicans* yang sering kali disebabkan oleh kurangnya kebersihan area tubuh tertentu (Prasetya et al., 2021). Selain itu, minimnya informasi terkait penyakit infeksi menular juga dapat meningkatkan risiko penularan penyakit seperti infeksi saluran pernapasan, infeksi saluran kemih, hingga infeksi kulit yang disebabkan oleh bakteri, virus, dan jamur (Resmawati et al., 2024).

Penyuluhan mengenai infeksi menular menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat (Nuryadin Zain et al., 2024). Sayangnya, keterbatasan akses terhadap informasi masih menjadi kendala, terutama bagi kelompok usia remaja dan ibu rumah tangga yang sering kali kurang mendapatkan penyuluhan secara langsung (Saripah et al., 2021). Padahal pemahaman mengenai pencegahan infeksi dapat membantu mengurangi angka kejadian

penyakit menular, seperti flu, tuberkulosis, diare akibat infeksi, dan infeksi kulit akibat bakteri dan jamur (Yuliana et al., 2024). Penyuluhan Kesehatan pada remaja penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang Kesehatan, termasuk Kesehatan mental dan reproduksi. Studi menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang Kesehatan mental, membantu mereka mengelola stress dan emosi dengan lebih baik.

Di lingkungan pondok pesantren dan komunitas masjid, remaja sering kali memiliki keterbatasan informasi tentang cara menjaga kesehatan diri, terutama dalam hal kebersihan lingkungan dan pencegahan infeksi menular. Masih banyak santri yang menganggap tabu untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan informasi seksual. Stigma bahwa kebersihan di lingkungan pesantren kurang optimal masih melekat di masyarakat, sehingga diperlukan intervensi berupa penyuluhan yang tepat sasaran (Rahmiyani et al., 2021). Penerapan pola hidup bersih sejak dini akan berdampak positif pada kesehatan individu di masa mendatang dan mengurangi risiko penyakit menular yang sering dialami remaja dan ibu rumah tangga (Oktafia dan Indriastuti, 2022).

Pendidikan kesehatan terkait infeksi menular diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, baik bagi remaja, ibu rumah tangga, maupun pendidik (Nurchandra, et al., 2020). Keberhasilan program penyuluhan ini juga sangat bergantung pada metode dan media yang digunakan. Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta terhadap materi kesehatan (Pebiansyah et al., 2023). Selain itu, perkembangan teknologi memungkinkan penggunaan aplikasi penyuluhan berbasis Android sebagai media pembelajaran alternatif (Meidiana et al., 2018). Mengingat tingginya penggunaan internet dan perangkat mobile di Indonesia, penyediaan media penyuluhan berbasis teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang infeksi menular dan cara pencegahannya (Nadrati et al., 2019).

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada remaja dan ibu rumah tangga di lingkungan Masjid Abah Djaedi mengenai pencegahan infeksi menular melalui penyuluhan langsung. Mitra dipilih berdasarkan informasi awal yang dilakukan oleh tim penyuluhan yang berkoordinasi dengan petugas RT/RW dan DKM Masjid menyatakan bahwa kalangan remaja di daerah tersebut masih banyak yang belum terpapar berkaitan dengan informasi seksual. Diharapkan, program ini dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat di kalangan peserta, sehingga mereka mampu mengurangi risiko terpapar penyakit menular serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan yang melibatkan 12 orang dosen dan 4 orang mahasiswa Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada dan Prodi S1 Farmasi Universitas Esa Unggul yang bermitra dengan pengurus Dewan Kesejahteraan Masjid (DKM) Bani Jaedi Kota Tasikmalaya. Sasaran penyuluhan adalah para remaja dan ibu rumah tangga warga sekitar mesjid Abah Djaedi, Kota Tasikmalaya. Jumlah total mitra yang diundang sebanyak 86 orang yang diundang melalui informasi yang disebarakan oleh DKM Masjid.

Penyuluhan dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab dan demonstrasi berupa poster dan gambar yang telah dipersiapkan. Selain itu diberikan juga informasi melalui media audio visual dengan menggunakan beberapa video edukasi berkaitan dengan jenis-jenis penyakit IMS, pengenalan organ reproduksi dan cara merawat organ kewanitaan yang benar.

Kegiatan dilakukan dengan tahapan: Evaluasi awal menggunakan *pretest* melalui kuisisioner yang berisi pertanyaan tertulis berkaitan dengan rencana materi penyuluhan. Hasil dari evaluasi ini adalah berupa skor yang diperoleh yang merupakan hasil dari pengetahuan sebelum terpapar materi penyuluhan. Tahap selanjutnya adalah evaluasi proses dimana pada tahapan ini meliputi pengamatan secara langsung melalui respon yang diberikan oleh mitra terhadap proses berlangsungnya kegiatan penyuluhan. Proses yang dipantau terkait interaksi yang terjalin, komunikasi dua arah lewat pertanyaan dan keaktifan dalam mengikuti semua arahan dari tim penyuluhan. Tahap berikutnya adalah evaluasi akhir *posttest*, dilakukan dengan memberikan kembali kuisisioner yang berisi pertanyaan yang sama dengan soal *posttest*. Selanjutnya dilakukan analisis dengan metode N-Gain yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar atau efektivitas suatu intervensi dengan membandingkan skor awal *pretest* dan skor akhir *posttest*. Indikator keberhasilan diukur dengan membandingkan perubahan skor sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang Infeksi Menular Seksual yang dilaksanakan pada Jumat, 25 Oktober 2024, di Masjid Abah Djaedi, Kota Tasikmalaya, telah berjalan dengan baik dan dihadiri oleh 86 peserta yang terdiri dari remaja putri serta ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di sekitar lokasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembagian kuesioner sebagai *pretest* guna mengukur tingkat pemahaman awal peserta sebelum diberikan materi penyuluhan. Setelah itu, sesi penyuluhan disampaikan oleh dosen dan mahasiswa, yang mencakup berbagai aspek kesehatan reproduksi, termasuk mitos dan fakta seputar kesehatan reproduksi yang selama ini

beredar di masyarakat, pentingnya perawatan kesehatan reproduksi sejak dini, serta dampak dari kurangnya pengetahuan di bidang ini (Ummanah et al., 2021). Penyuluhan dilakukan selama 45 menit, yang dimulai dengan pemaparan materi dengan alat bantu infocus dan materi presentasi dengan poster dan video. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan contoh dan demonstrasi mengenai berbagai macam informasi mengenai penyakit infeksi menular seksual melalui video dan alat peraga.

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan pemateri. Sesi tanya jawab berlangsung interaktif, menunjukkan antusiasme peserta dalam memahami lebih lanjut tentang topik yang disampaikan. Sebagai langkah evaluasi, peserta kembali diberikan kuesioner *posttest* untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti penyuluhan. Antusiasme mitra selama kegiatan penyuluhan, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Antusiasme Mitra Selama Kegiatan Penyuluhan

Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap kesehatan reproduksi, yang menandakan efektivitas dari penyuluhan ini. Selain itu, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, terutama bagi para remaja perempuan dan ibu rumah tangga yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarga. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang infeksi menular seksual (Yuliana et al., 2021).

Hasil analisis menggunakan metode N-Gain didapatkan hasil sebesar 0,83 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam capaian pembelajaran. Berdasarkan kategori yang umum digunakan, nilai  $N\text{-Gain} \geq 0,7$  dikategorikan sebagai tinggi, yang berarti intervensi atau perlakuan yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman audiens. Selain itu, persentase peningkatan sebesar 83,34% menguatkan hasil ini, karena angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami perkembangan yang optimal setelah diberikan intervensi. Hasil ini dikategorikan sebagai efektif, yang berarti metode atau strategi yang

diterapkan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran. Dalam analisis lebih lanjut, efektivitas ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode penyuluhan yang digunakan, karakteristik peserta, serta lingkungan pembelajaran (Ramadhani et al., 2019). Namun, untuk memastikan keandalan hasil, penting juga untuk melihat aspek lain seperti standar deviasi, uji signifikansi, dan faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi peningkatan hasil penyuluhan Safitri dan Putri (2019) Untuk perhitungan N gain bisa dilihat pada rumus berikut:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}}$$

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi penyuluhan berdasarkan analisis N Gain

Nilai N Gain	Kategori	Presentase N Gain	Tafsiran
0.83	Tinggi	83,34%	Efektif

Hasil penyuluhan berdasarkan analisis N gain yang ditampilkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap suatu informasi akan terpapar dengan baik apabila melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan dapat mudah diterima dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan contoh yang aplikatif (Yuliana et al., 2021). Pada beberapa kasus yang terjadi di masyarakat ditemukan bahwa kegagalan dalam proses memahami sesuatu adalah karena kurangnya informasi yang dapat diterima dengan mudah melalui media yang aplikatif (Yuliana et al., 2023). Ada banyak metode dan cara yang dapat digunakan sebagai cara pendekatan kepada masyarakat dengan menyesuaikan antara materi dan audiens (Permatasari dan Suprayitno, 2021). Pemilihan metode penyuluhan yang tepat akan memberikan hasil yang efektif dan optimal yang bermanfaat untuk mitra yang dijadikan sasaran kegiatan sehingga tujuan dari penyuluhan dapat tercapai sesuai dengan tujuan awal penyuluhan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan dan metode analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan efektif untuk meningkatkan pengetahuan mitra dengan presentase N Gain sebesar 83,84% dan termasuk kedalam kategori tinggi dengan nilai N Gain sebesar 0,83%. Angka ini menunjukkan respon yang sangat baik yang ditunjukkan oleh mitra dalam menyimak materi dan melakukan diskusi serta ketertarikan yang besar terhadap informasi yang disampaikan. Diharapkan untuk kegiatan selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah mitra yang lebih banyak sehingga keterpaparan informasi berkaitan dengan infeksi menular seksual dapat menjangkau lebih banyak kalangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya atas pendanaan pengabdian masyarakat semester gasal 2024/2025 dan terima kasih kepada pengurus DKM Bani Jaedi Tasikmalaya atas ijinnya sebagai tempat pengabdian masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis. Ciamis. Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis.
- Lestari, A. (2019). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Di SMP 3 Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2019. <http://36.92.119.93/handle/123456789/526>.
- Jumain, A. (2016). Penyuluhan Pembuatan Sabun Cair Sirih Hijau Sebagai Pembersih Kewanitaan Pada Kader Posyandu Di Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 1(1), 1–23. <https://doi.org/10.32382/jpk.v1i1.1365>
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>
- Nadrati, B., Wijayanto, W. P., & Musniati, M. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Santri Di Pondok Pesantren Ad Diinul Qoyyim Lombok Barat. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i1.1126>
- Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di SMP 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31–35. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5368>
- Nuryadin Zain, D., Pebiansyah, A., Yuliana, A., Amin, S., Rahmiyani, I., Alifiar, I., Hidayat, T., & Resmawati Shaleha, R. (2024). Penyuluhan Pencegaha DBD di PC Persistri Kota Tasikmalaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8(3), 2701–2709. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i3.23025>
- Oktafia, R., & Indriastuti, N. A. (2022). Pembuatan Bundarih (Sabun Daun Sirih) Sebagai Upaya Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Wanita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3382. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9842>
- Pebiansyah, A., Yuliana, A., Sudianto, S., Nita, P., & Maharani, R. A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu Persatuan Islam Istri Tawang dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4887. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17383>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnalempath*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.46>
- Prasetya, E., Nurdin, S. S. I., & Ahmad, Z. F. (2021). Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.31314/mjk.10.1.1-8.2021>
- Rahmiyani, I., Ruswanto, R., Yuliana, A., Nurviana, V., Nofianti, T., Amin, S., Lestari, T., Faturrohman, M., Pratita, A. T. K., & Alifiar, I. (2021). Penyuluhan Tentang Proteksi Diri Di Era New Normal Dan Worskshop Pembuatan Sediaan Herbal Berpotensi Imunomodulator. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 954–961. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.4044>
- Ramadhani, R., Umam, R., Abdurrahman, A., & Syazali, M. (2019). The effect of flipped-problem based learning model integrated with LMS-google classroom for senior high school students. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(2), 137–158. <https://doi.org/10.17478/jegys.548350>

- Resmawati Shaleha, R., Yuliana, A., Tisnawati, E., & Nuzuliyah Ramdhanti, F. (2024). Peningkatan Pengetahuan PHBS Melalui Permainan Edukatif Snake Ladders dan Pembagian Paket Hygine Sanitary Kit Pada MDTA Istiqomah Kota Tasikmalaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*8(5), 4636–4645. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i5.26161>
- Safitri, I., & Putri, E. (2019). Pengaruh Pembelajaran Diagram Roundhouse Disertai Modul Terhadap Kemampuan Kognitif Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* 6(1). 765-777. <http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v6i1.4335>.
- Saripah, I., Nadhira, N., Nuroniah, P., Ramdhani, R., Roring, A. (2021). Kebutuhan pendidikan seksual pada remaja: berdasarkan survei persepsi pendidikan seksual untuk remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(01), 8-17. <http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1170>.
- Tuntun, M. (2018). Faktor Resiko Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 419-426. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.1109>.
- Ummanah, U., Anwar, N., & Heriyati, E. (2021). Dampak komunikasi psiko-sosial era informasi sosial media pada generasi millennial. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(02), 121-133. <https://doi.org/10.47007/jkmu.v18i02.361>
- Vatrisya, G., Febliyanti, D., & Anggraini, D. (2024). Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Di Indonesia: Prevalensi, Faktor Resiko Dan Upaya Pencegahan. *Journal of Public Health Science*, 1(2), 87-96. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jophs/article/view/1185>.
- Yuliana, Anna, Tita Novianti, and Fajar Setiawan. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan sehat Melalui Kegiatan Sterilisasi di Wilayah Setempat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)* 2(2), 134-138. <https://doi.org/10.36465/jupemas.v2i2.857>.
- Yuliana, A., Resmawati Shaleha, R., Maria, H. D., Soesilo, D. A., & Agustiani, C. (2024). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Aplikasi Quiz Interaktif dan Pembagian Paket Menstrual Pad Pada Siswi SMP. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5) 8(5), 4902–4910. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i5.26283>
- Yuliana, A., Sudianto, S., Pebiansyah, A., Mareta, N. S., & Hanifa, F. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dan Seksual Melalui Penyuluhan dan Pembuatan Aplikasi Berbasis Android Pesantren PPI Al Amin Sindangkasih Ciamis. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4898. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17384>
- Yuliana, A., Zulfikar Ar Rabbani, B., Nurhayati, R., Sinta Nurjanah, D., Nurjahan, N., Salsabila, A., Amelia Tri Utami, S., Fauzi, A., & Maulana Zidane, M. F. (2023). Penyuluhan PHBS tentang Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Tambaksari 02 Cilacap. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(8), 3258–3267. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10564>
- Zahro, A., Dewi, N. R., & Dewi, T. K. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Iringmulyo Kec. Metro Timur. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2), 171-177. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/577>.